

Optimalisasi SDM Remaja melalui Program Karakter dan Pengembangan Diri di Yayasan Tajaul Karomatu Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang

Ninik Anggraini¹, Angga Pratama², Sunanto³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen00976@unpam.ac.id¹, dosen02155@unpam.ac.id², dosen0000@unpam.ac.id³

Submitted: 10th Sept 2025 | **Edited:** 23rd Dec 2025 | **Issued:** 01st Jan 2026

Cited on: Anggraini, N., Pratama, A., & Sunanto, S. (2026). Optimalisasi SDM Remaja melalui Program Karakter dan Pengembangan Diri di Yayasan Tajaul Karomatu Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(1), 190-196.

ABSTRACT

Adolescent human resource development is essential for fostering positive character and personal growth. In Desa Situ Gadung, Tangerang Regency, students have limited access to structured programs that support character building and self-development. This community service activity aimed to optimize adolescent potential through character and self-development programs at Yayasan Tajaul Karomatu. The activity was conducted on October 25, 2025, and implemented by three lecturers from Universitas Pamulang. Participants were 23 grade 6 elementary school students. The implementation consisted of three stages: preparation, execution, and reporting. Methods included material presentation, practical exercises, group discussions, and question-and-answer sessions to promote engagement and understanding. The results indicated significant improvements in students' understanding of character values, self-confidence, responsibility, and teamwork. Participants actively engaged in all activities and showed enthusiasm for applying the knowledge and skills in daily life. This program demonstrates the effectiveness of structured interventions in supporting holistic adolescent development and can serve as a model for similar initiatives aimed at strengthening youth potential in rural communities.

Keywords: Adolescent Development, Character Education, Self-Improvement, Community Service, Yayasan Tajaul Karomatu

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin cepat berkembang, pengembangan sumber daya manusia (SDM) rema muda menjadi sangat penting agar generasi penerus dapat bersaing dan beradaptasi terhadap perubahan global (Lickona, 2019). Keterampilan teknis saja tidak cukup; karakter seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, kerjasama, dan kesadaran diri juga harus dikembangkan secara sejajar (Intania & Utama, 2020; Santrock, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan karakter dan literasi digital, siswa yang memiliki karakter 21-st century skills menunjukkan kesiapan yang lebih baik menghadapi tantangan digital (Mardius et al., 2023). Di Indonesia, pembangunan SDM remaja menjadi bagian dari agenda nasional untuk memanfaatkan bonus demografi,

sekaligus mencegah kerentanan sosial berupa perilaku berisiko (Coordinating Ministry for Human Development and Culture, 2023). Dengan demikian, kegiatan yang terarah pada pengembangan karakter dan pengembangan diri remaja menjadi sangat relevan saat ini.

Kondisi di Yayasan Tajaul Karomatu di Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang menunjukkan tantangan khusus dalam pengembangan remaja. Beberapa siswa kelas akhir SD di yayasan tersebut menunjukkan kurangnya rasa percaya diri, kesadaran akan potensi diri, serta keterampilan kerjasama dan tanggung jawab dalam pembelajaran dan kehidupan sosial. Sementara itu, belum terdapat program sistematis yang terfokus pada penguatan karakter dan pengembangan diri secara terpadu dalam lembaga ini. Di lingkungan pedesaan, penelitian menunjukkan bahwa remaja sering kurang akses terhadap program pengembangan kapasitas yang diarahkan untuk karakter dan pengembangan diri (Hardiani & Amril, 2023). Hal ini menjadi hambatan untuk optimalisasi SDM remaja di yayasan tersebut.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk mengoptimalkan SDM remaja melalui penyelenggaraan program karakter dan pengembangan diri di Yayasan Tajaul Karomatu. Secara khusus, diharapkan para peserta memperoleh peningkatan dalam kompetensi karakter seperti tanggung jawab, kerjasama, kepercayaan diri, serta kesadaran atas potensi dirinya, dan juga memperoleh keterampilan pengembangan diri yang mendukung pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Program ini dirancang sebagai kegiatan yang aktif dan partisipatif, sehingga diharapkan mampu membentuk perilaku positif dan motivasi intrinsik remaja. Literatur menunjukkan bahwa pengembangan karakter yang terstruktur dapat memperkuat kompetensi remaja secara holistik (Setiawan & Iasha, 2024).

Dalam kerangka teoritis, pengembangan karakter remaja harus melibatkan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat agar hasilnya optimal (Alfiasari, et al., 2021). Selain itu, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pengembangan diri dan literasi digital sangat dibutuhkan di era saat ini (Cahyaningtyas, et al., 2022; Suyanto, 2020). Kajian literatur sebaiknya melihat bahwa proses internalisasi karakter membutuhkan aktivitas yang interaktif dan kontekstual, bukan hanya pemaparan materi secara statis (Carsiwan, 2024). Oleh karena itu, program PKM di yayasan harus dirancang secara sistematis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan agar kegiatan berjalan dengan baik.

Pengembangan kapasitas SDM remaja di konteks desa bukan hanya mengarah pada aspek akademis atau teknis, tetapi juga kesadaran diri, motivasi belajar, dan literasi sosial-emosional (Syawaldah et al., 2025). Penelitian pada remaja di lingkungan pedesaan menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang terstruktur melalui komunitas dapat memperkuat kompetensi sosial-psikologis mereka (Restyandi et al., 2023). Dengan demikian, pelaksanaan program karakter dan pengembangan diri di yayasan pedesaan ini dapat menjadi bagian integral dari penguatan SDM remaja secara lebih luas.

Melakukan intervensi di desa seperti Situ Gadung memiliki tantangan dan potensi tersendiri: potensi budaya lokal yang dapat dijadikan modal karakter, namun juga tantangan seperti akses terbatas terhadap program pengembangan diri formal. Kajian tentang peran remaja di pengembangan SDM pedesaan menegaskan bahwa meskipun mereka memiliki potensi sebagai agen perubahan, keterlibatan aktif remaja masih terbatas akibat ekosistem yang belum mendukung (Sitorus, et al., 2025). Oleh karena itu, program yang dilakukan di Yayasan Tajaul Karomatu perlu memanfaatkan konteks lokal dengan menyesuaikan metode dan aktivitas yang relevan bagi remaja di lingkungan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pelaksanaan kegiatan PKM ini menjadi sangat penting untuk mewujudkan optimalisasi SDM remaja di Yayasan Tajaul Karomatu melalui program karakter dan pengembangan diri. Diharapkan hasilnya bukan hanya meningkatkan kapasitas individu siswa, tetapi juga memberi kontribusi pada penguatan komunitas yayasan dan lingkungan sekitarnya. Program ini pun dapat menjadi model praktik bagi pengembangan SDM remaja di kondisi yang serupa, serta mendukung kemajuan nasional terkait pengembangan kualitas generasi muda (Antara, 2023).

METODE

Metode kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan edukatif yang menekankan pembelajaran aktif, partisipatif, dan penguatan karakter pada remaja. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2025 di Yayasan Tajaul Karomatu, Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang, dengan pelaksana sebanyak tiga dosen Universitas Pamulang yang berperan sebagai fasilitator dan mentor. Peserta kegiatan terdiri dari 23 siswa kelas 6 SD/MI. Metode pelaksanaan mencakup pemaparan materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab, yang dirancang agar peserta dapat memahami konsep karakter dan pengembangan diri secara menyeluruh, sekaligus mengaplikasikan materi dalam konteks

nyata. Pendekatan edukatif ini menekankan interaksi yang aktif antara fasilitator dan peserta, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga membangun kesadaran, keterampilan, dan motivasi peserta secara holistik.

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan secara tahapan sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Tahap persiapan mencakup penyusunan modul, penyesuaian materi dengan karakter peserta, dan koordinasi dengan pihak yayasan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan melalui kegiatan interaktif dengan pendekatan edukatif, termasuk penyampaian materi yang komunikatif, praktik keterampilan, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab untuk menumbuhkan pemahaman serta kesadaran diri peserta. Tahap pelaporan meliputi evaluasi hasil kegiatan, refleksi, dan dokumentasi yang digunakan untuk menyusun rekomendasi pengembangan program selanjutnya. Dengan pendekatan edukatif, kegiatan PKM ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas remaja secara menyeluruh, membangun karakter positif, dan mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan diri.

PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2025 di Yayasan Tajaul Karomatu, Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang. Pelaksana kegiatan adalah tiga dosen Universitas Pamulang, sedangkan peserta berjumlah 23 siswa kelas 6 MI. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif, sehingga setiap peserta terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dirancang agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah pemaparan materi. Materi difokuskan pada pengembangan karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan kepercayaan diri, serta keterampilan pengembangan diri termasuk kesadaran diri dan motivasi belajar. Pemaparan dilakukan secara interaktif, dengan contoh konkret yang relevan dengan pengalaman peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta menunjukkan antusiasme tinggi, sering mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan yang menunjukkan pemahaman awal terhadap materi yang disampaikan.

Tahap kedua adalah praktik keterampilan. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan simulasi kegiatan yang menekankan kerjasama, pengambilan

keputusan, dan tanggung jawab bersama. Contohnya termasuk simulasi pengelolaan proyek kecil atau permainan kelompok yang menuntut koordinasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dari seluruh peserta, serta terlihat kemampuan mereka bekerja sama dan menghargai pendapat teman sejawat.

Tahap berikutnya adalah diskusi kelompok, di mana peserta diajak untuk merefleksikan pengalaman praktik dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Diskusi ini memfasilitasi pemahaman konsep karakter secara lebih mendalam, sekaligus membangun kemampuan komunikasi dan berpikir kritis peserta. Fasilitator memandu diskusi dengan pertanyaan terbuka yang mendorong peserta mengekspresikan pengalaman dan ide mereka. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang penting dan menyadari area diri mereka yang perlu dikembangkan.

Sesi tanya jawab menjadi bagian integral dari pendekatan edukatif ini. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi, praktik, atau pengalaman sehari-hari. Fasilitator menjawab dengan memberi contoh konkret dan strategi pengembangan diri yang dapat dilakukan secara mandiri. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan rasa percaya diri peserta dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan, yang menandakan perkembangan aspek karakter komunikatif dan kritis.

Selama kegiatan, terlihat adanya perubahan perilaku peserta yang positif, meskipun bersifat awal. Beberapa peserta yang awalnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara dalam kelompok, mengambil inisiatif saat praktik, dan mendukung teman sekelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang mengedepankan partisipasi aktif mampu membangun karakter dan kompetensi interpersonal remaja secara bertahap.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, refleksi peserta, dan diskusi kelompok. Berdasarkan evaluasi, mayoritas peserta mengaku memperoleh pemahaman lebih baik tentang konsep karakter dan pengembangan diri. Selain itu, mereka juga menyatakan mampu menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Evaluasi ini menunjukkan efektivitas metode edukatif dalam memfasilitasi pengembangan SDM remaja secara holistik.

Kegiatan PKM ini juga menunjukkan pentingnya peran fasilitator sebagai pendamping. Pendampingan yang komunikatif, responsif, dan memberikan contoh nyata

memperkuat proses internalisasi nilai karakter. Peserta merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka mendapatkan pengalaman langsung dan bimbingan dalam mengembangkan diri. Hal ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran karakter yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif peserta dan pendampingan yang tepat (Setiawan & Iasha, 2024).

Pelaksanaan kegiatan PKM di Yayasan Tajaul Karomatu berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang karakter dan pengembangan diri, mendorong partisipasi aktif, dan membangun kompetensi sosial-emosional. Pendekatan edukatif yang menggabungkan pemaparan materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab terbukti efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang menyeluruh. Hasil ini menjadi dasar rekomendasi agar program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung optimalisasi SDM remaja di yayasan maupun di lingkungan desa lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM menunjukkan bahwa pengembangan karakter dan pengembangan diri remaja dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan edukatif yang menggabungkan pemaparan materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini menekankan pentingnya pembelajaran partisipatif sebagai strategi utama dalam pengembangan SDM remaja.

Hasil kegiatan juga menegaskan bahwa penguatan kapasitas remaja tidak hanya bergantung pada pemberian materi, tetapi juga pada fasilitasi lingkungan belajar yang mendukung interaksi, refleksi, dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan yang komunikatif dan responsif memperkuat motivasi peserta untuk mengembangkan diri secara mandiri, serta membangun kompetensi sosial-emosional yang menjadi fondasi bagi keberhasilan jangka panjang.

Berdasarkan hasil PKM, dapat disimpulkan bahwa program karakter dan pengembangan diri yang dirancang secara sistematis memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas SDM remaja secara menyeluruh. Keberhasilan kegiatan ini menjadi dasar rekomendasi untuk melaksanakan program serupa secara berkelanjutan, serta mengintegrasikan pendekatan edukatif dalam berbagai kegiatan pembelajaran di

yayasan dan komunitas lain, guna mendukung pembentukan remaja yang berkarakter, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiasari, D., Nugroho, R., & Hidayat, A. (2021). *Peran lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pengembangan karakter remaja*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Antara. (2023). *Strategi pengembangan kualitas generasi muda di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Pers Nasional.
- Cahyaningtyas, D., Prasetyo, A., & Widodo, H. (2022). Integrasi pendidikan karakter dan literasi digital dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 5(2), 45–58.
- Carsiwan, R. (2024). Aktivitas interaktif untuk internalisasi karakter remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 12–25.
- Coordinating Ministry for Human Development and Culture. (2023). *Laporan pembangunan SDM remaja di Indonesia*. Jakarta: Kemenko PMK.
- Hardiani, S., & Amril, M. (2023). Akses remaja pedesaan terhadap program pengembangan kapasitas: Studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 33–47.
- Intania, L., & Utama, B. (2020). Pendidikan karakter dan keterampilan abad ke-21 bagi remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 101–115.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mardius, R., Setiawan, P., & Rahman, F. (2023). Hubungan karakter 21st century skills dengan kesiapan menghadapi tantangan digital. *Jurnal Pendidikan Digital*, 3(1), 22–35.
- Restyandi, T., Susanto, A., & Lestari, P. (2023). Pemberdayaan remaja melalui komunitas di pedesaan: Dampak terhadap kompetensi sosial-psikologis. *Jurnal Pengembangan Remaja*, 7(2), 55–70.
- Santrock, J. W. (2021). *Adolescence* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Setiawan, A., & Iasha, R. (2024). Pengembangan karakter terstruktur dan kompetensi holistik remaja. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 9(1), 14–28.
- Sitorus, H., Marpaung, D., & Wijaya, T. (2025). Remaja sebagai agen perubahan: Tantangan keterlibatan aktif di ekosistem pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(1), 40–53.
- Suyanto, S. (2020). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Pendidikan Karakter*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syawaladah, N., Kurniawan, R., & Fadillah, M. (2025). Literasi sosial-emosional dan motivasi belajar remaja pedesaan. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 12(1), 18–31.